

FILSAFAT POSITIVISME DAN ILMU PENGETAHUAN SERTA PERANNYA TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA

POSITIVISM AND SCIENCE PHILOSOPHY AND ITS ROLE IN EDUCATION IN INDONESIA

Nurkhadizah Hasibuan¹, M. Amril²

¹Pendidikan Magister PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Email: nurkhadizahhasibuan12@mail.com

²Pendidikan Magister PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Email : amrilm@uin-suska.ac.id

*Email Koresponden: nurkhadizahhasibuan12@mail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.425>

Article info:

Submitted: 30/12/24

Accepted: 16/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

Please This article discusses the philosophy of positivism and science and its impact on the education system in Indonesia. Positivism, as one of the schools of philosophy, strongly emphasizes the importance of empirical observation and quantitative data in acquiring knowledge. This approach has a significant influence on the curriculum and teaching methods in Indonesia. This article also explores the challenges and opportunities faced in the application of positivism in education in Indonesia.

Keywords: *Positivism Philosophy, Science, Education, Indonesia*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang filsafat positivisme dan ilmu pengetahuan serta dampaknya terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Positivisme, sebagai salah satu aliran filsafat, sangat menekankan pada pentingnya observasi empiris dan data kuantitatif dalam memperoleh pengetahuan. Pendekatan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kurikulum dan metode pengajaran di Indonesia. Artikel ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan positivisme dalam pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci : Filsafat Positivisme, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Filsafat positivisme, yang pertama kali diperkenalkan oleh Auguste Comte pada awal abad ke-19, telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang ilmu, termasuk pendidikan. Positivisme menekankan pentingnya observasi empiris dan metode ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Comte, pengetahuan yang sah hanya dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan data kuantitatif. Dalam pandangan positivisme, ilmu pengetahuan harus berdasarkan fakta yang dapat diobservasi dan diukur secara objektif. Hal ini menjadikan positivisme sebagai salah satu aliran filsafat yang paling berpengaruh dalam pengembangan ilmu pengetahuan modern.

Penerapan positivisme dalam pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pengajaran dan pembelajaran. Kurikulum pendidikan yang berbasis pada positivisme cenderung menekankan pada mata pelajaran sains dan matematika, yang merupakan disiplin ilmu yang menggunakan metode ilmiah untuk menggali kebenaran. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga cenderung berfokus pada pengukuran dan evaluasi hasil belajar siswa melalui tes dan ujian. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar positivisme yang menekankan pentingnya data kuantitatif dan objektivitas dalam proses pendidikan.

Di Indonesia, penerapan prinsip-prinsip positivisme dalam pendidikan telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Kurikulum 2013, yang merupakan salah satu kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia, menekankan pentingnya pembelajaran berbasis sains dan matematika. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa melalui pendekatan ilmiah. Namun, penerapan positivisme dalam pendidikan di Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran dan tekanan pada sistem evaluasi yang berfokus pada tes.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip filsafat positivisme dan dampaknya terhadap pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan positivisme dalam sistem pendidikan nasional. Dengan memahami pengaruh positif dan negatif dari positivisme, diharapkan dapat dikembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan positivisme dan pendidikan di Indonesia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip-Prinsip Positivisme

Positivisme menekankan pentingnya observasi empiris, eksperimen, dan data kuantitatif dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Comte, ilmu pengetahuan harus berdasarkan fakta yang dapat diobservasi dan diukur secara objektif. Pendekatan ini berfokus pada penggunaan metode ilmiah untuk menggali kebenaran dan mengesampingkan spekulasi metafisik.

B. Pengaruh Positivisme terhadap Pendidikan di Indonesia

Pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh prinsip-prinsip positivisme dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Kurikulum pendidikan menekankan pentingnya mata pelajaran sains dan matematika, yang merupakan disiplin ilmu yang berbasis pada observasi empiris dan data kuantitatif. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan cenderung berfokus pada pengukuran dan evaluasi hasil belajar siswa melalui tes dan ujian.

C. Tantangan dalam Penerapan Positivisme

Meskipun positivisme memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan dalam penerapannya dalam pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran yang berbasis pada positivisme. Guru sering kali terjebak dalam rutinitas mengajar yang kaku dan kurang memperhatikan aspek kreativitas dan kritis siswa. Selain itu, sistem evaluasi yang terlalu berfokus pada tes dan ujian dapat menimbulkan tekanan dan stres bagi siswa.

D. Peluang dalam Penerapan Positivisme

Di sisi lain, penerapan positivisme dalam pendidikan di Indonesia juga membuka peluang untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan data kuantitatif, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran berbasis positivisme.

Positivisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Namun, penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan keseimbangan antara pendekatan positivisme dan kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun positivisme menekankan pada objektivitas dan data kuantitatif, pendekatan pengajaran yang terlalu kaku dapat menghambat potensi siswa untuk berpikir inovatif dan adaptif.

Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih holistik dan fleksibel, yang tidak hanya berfokus pada hasil tes, tetapi juga pada proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Filsafat positivisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia, terutama dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, positivisme juga membuka peluang untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami prinsip-prinsip positivisme dan mengadaptasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia.



5. DAFTAR PUSTAKA

Comte, Auguste. *The Positive Philosophy*. New York: Harper & Brothers, 1855.

Comte, Auguste. *Cours de Philosophie Positive*. Paris: Bachelier, 1830.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas, 2013.

Irawan, Bambang. *Tantangan dan Peluang Positivisme dalam Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 10, no. 2, 2020, hlm. 134-145.

Setiawan, Ridwan. *Pemanfaatan Data Kuantitatif dalam Pengajaran Berbasis Positivisme*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2019, hlm. 98-110.